

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya kehidupan ini merupakan sebuah wahana pembelajaran setiap saat yang terhampar didepan kita kapanpun dan dimanapun berada. Karena belajar tidak pernah memandang batas usia, jabatan, latar belakang ataupun status sosialnya. Bahkan dalam sebuah hadist shahih Rosulullah Saw menegaskan bahwa menuntut ilmu itu tak mengenal batasan usia, “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim).¹

Dengan demikian, pelajaran yang dapat kita petik dari penggalan hadis diatas adalah. Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu-ilmu pengetahuan agama sebagai dasar dan hukumnya fardu ‘ain, Maka umat Islam tidak boleh ketinggalan dalam ranah ilmu pengetahuan seiring dengan perubahan waktu dan pergeseran zaman.

Pendidikan mempunyai peran yang sentral dalam meningkatkan kualitas manusia dalam menyongsong dikehidupan masa depan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zamannya.

Di Negara kita, Indonesia, tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan

¹ Syaikh Abdul Fattah, *Qimah az-Zaman* „inda al-„Ulama, (Mathbu”at al-Islamiyah), cetakan ke-10, h. 10

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Berdasarkan pada kerangka ini, maka pendidikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (*jasmaniah*) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (*kepribadian*) serta menanamkan rasa tanggung jawab³. Dengan kata lain, pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan adalah proses pendidikan, pendidikan Islam pada dasarnya hendak mengembangkan pandangan hidup Islami yang diharapkan tercermin dari sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islami sehingga akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna lahir dan bathin, material, spiritual dan moral sebagai cerminan dari nilai-nilai Islam⁴.

Perkembangan pendidikan Islam makin terlihat pada era modernisasi saat ini, bentuk pendidikan Islam yang berkembang saat ini ditunjukkan dengan berdirinya sekolah Islam sebagai perwujudan dari modernisasi pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan kelembagaan pendidikan modern, namun tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam⁵. Nilai-nilai ajaran Islam termaktub didalamnya adalah model yang digunakan pada sekolah Islam, yakni model madrasah dan unggulan. Model semacam ini merupakan salah-satu respon masyarakat muslim terhadap kebutuhan dan tantangan kemajuan dunia pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bertujuan untuk memperkuat basis

² Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung; Citra Umbara, 2010), h. 6

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara Cet. 5, 2000) h. 10

⁴ Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2009), h. 179

⁵ Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta ; Kaukaba Dipantara, 2015), h. 12

keIslaman melalui pendidikan Islam⁶. Basis ini yang menjadikan ciri khas sekolah Islam sebagai pembeda diantara sekolah lainnya yang memadukan kurikulum sesuai dengan permintaan zaman.

Lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil yang menjadi pusat pengembangan peserta didik di mana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus-menerus akan berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah^{7,11}. Dengan demikian pelayanan yang dibangun dengan pengelolaan yang professional, efektif dan efisien sehingga apa yang dicanangkan cita-cita lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai memelopori kegiatan keIslaman dalam pengembangan sistem pendidikan dalam masyarakat. Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran pendidikan dan masih dipandang sebagai tempat yang cukup kondusif guna dijadikan sebagai institusi yang sangat potensial dan strategis dalam memproduksi, menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi⁸. Apalagi jika lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam yang mampu memenuhi semua aspek kebutuhan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

Lembaga pendidikan Islam juga tidak luput dari perubahan pada perkembangannya, terlebih ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dan yang

⁶ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta ; RajawaliPress, 2009), h. 201-202
⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz media, 2009), h. 144
⁸ Dadang Ansori, *Mengagas Pendidikan Rakyat, Otosintrisitas Pendidikan Dalam Wacana Politik Pembangunan*, (Bandung; Al Qopriat Jatinangor, 2000), h. 50

semakin kerasnya yang menuntut⁹. Tantangan semacam ini harus mampu untuk menjawabnya. Upaya yang dilakukan baik oleh suatu kelompok, golongan, bangsa dan negara selalu harus memiliki hubungan yang signifikan bagi gambaran (*prediksi*) perkembangan zaman dimasa mendatang, oleh karena itu bahwa proses pendidikan tidak bisa bersifat statis, dia (*proses pendidikan*) harus mampu merespon perubahan¹⁰. Baik itu perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Jika lembaga pendidikan merespon baik pada konteks perubahan melalui inovasi-inovasi yang kreatif dan cerdas, maka peluang untuk *survive* akan sangatlah besar, namun jika lembaga pendidikan Islam tidak dapat untuk menjawabnya maka akan adanya dinamika dan gesekan perubahan yang terjadi, cepat ataupun lambat lembaga pendidikan Islam (sekolah) ini otomatis akan ditinggal oleh masyarakatnya, karena tidak mampu merespon perubahan dan permintaan masyarakat.

Dengan demikian, wajar jika pendidikan itu juga harus di desain mengikuti perubahan zaman yang bertata konsep modern, jika tidak akan ketinggalan dengan pesaing-pesaing disekitarnya. Untuk itu, dituntut untuk pembaharuan dalam pendidikan menjadi suatu keharusan, termasuk juga pada tata kelola lembaganya. Pembaharuan ini harus selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik itu program, konsep, strategi, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga dan sumber daya pengelolah pendidikan sehingga mengalami peningkatan mutu yang kondusif dalam kegiatan pendidikannya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dikaitkan dengan lembaga pendidikan MTs. Al-Hasanuddin, yang muncul beberapa tahun terakhir ini sudah cukup mengalami kemajuan yang

⁹ Matuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (Yogyakarta; Safiria Insani Press, 2003), h. 9-31

¹⁰ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah potret perjalanan*, (Jakarta;Paramadina, 1997), h. 122

pesat namun secara kelembagaan manajemen belum semodern dari lembaga sekolah lainnya yang memang sejak lama berdirinya. Hal ini di karena sekolah mencanangkan dalam beberapa tahun kedepan untuk mampu menembus pasar persaingan dan tuntutan kebutuhan pendidikan Islam oleh masyarakat di MTs. Al-Hasanuddin. Keterlibat peranan masyarakat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut mendorong terbentuknya penyelenggaraan pendidikan Islam dengan melalui kelembagaan keIslaman (sekolah Islam). Hal ini mengingat animo masyarakat sangatlah tinggi dan mendukung terbentuknya MTs Al-Hasanuddin mengingat peluang pendidikan Islam dimasa yang akan datang menuju sekolah yang mampu bersaing di era sekarang ini, dimana sekolah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter agamis dan juga nasionalis pastinya diperlukan pengembangan sekolah yang di lakukan oleh lembaga Madrasah itu sendiri. Hingga pada perkembangannya, berdampak pada pilihan utama masyarakat untuk mensekolahkan anak-anaknya.

Di sampingitu, Madrasah ini terus berbenah dalam peningkatan mutunya, dari segi jumlah siswanya setiap tahun mengalami penambahan, sehingga saat ini pengembangan kualitasnya dengan menjadikan sekolah bertaraf nasional dan berdaya saing tinggi bernafaskan keIslaman dalam rangka membentuk perilaku-perilaku muslim berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari searah dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Maka, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan MTs. Al-Hasanuddin mampu menarik minat masyarakat di tengah persaingan yang ketat dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya.

Dengan semakin tingginya intensitas pendidikan Islam, tentu MTs. Al-Hasanuddin dalam pengembangannya melalui perjuangan yang berat. Kendala-

kendala yang dihadapi pun tidak sedikit diantaranya sumber daya manusianya yang masih perlu objek dalam pengembangannya terlebih dalam menghadapi era modernisasi yang begitu kental dalam tuntutan-tuntutan perubahan dalam menyongsong pasar persaingan. Persaingan yang ketat antar lembaga menuntut MTs. Al-Hasanuddin untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Dalam hal ini, MTs. Al-Hasanuddin terus melakukan peningkatan mutunya meliputi peningkatan sarana dan prasarana, sumber daya manusianya (kualitas tenaga pendidik), kurikulum dan peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saingnya menghadapi era modernisasi sekarang ini. Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian, membahas dan mengkajinya kemudian menyajikannya dalam sebuah tesis yang berjudul ***“Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di MTs. Al-Hasanuddin)”***.



B. Fokus Penelitian

Bedasar dari konteks penelitian yang ditulis, maka berikut Fokus Penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Bagaimana konsep pengembangan MTs. Al-Hasanuddin dalam meningkatkan daya saing ?
2. Bagaimana strategi pengembangan MTs. Al-Hasanuddin dalam meningkatkan daya saing ?
3. Bagaimana implikasi pengembangan MTs. Al-Hasanuddin dalam meningkatkan daya saing ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep pengembangan MTs. Al-Hasanuddin dalam meningkatkan daya saing ;
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan MTs. Al-Hasanuddin dalam meningkatkan daya saing ;
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari pengembangan MTs. Al-Hasanuddin dalam meningkatkan daya saing .

D. Kegunaan Penelitia

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan baru bagi semua pihak khususnya bagi setiap kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan. Namun secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari peneliti ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bidang pengembangan madrasah;
 - b. Memberikan khazanah teoritik pengembangan madrasah dalam meningkatkan daya saing bagi sekolah berbasis Islam;
 - c. Menambah wawasan peneliti dalam bidang pengembangan madrasah serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga (madrasah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan (madrasah) dalam pengembangan lembaga meningkatkan daya saing sekarang ini.
 - b. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang pengembangan lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saingnya pada pokok yang terkait sehingga mengetahui mutu pendidikan yang telah dicapai.
 - c. Bagi Masyarakat

Masukan bagi masyarakat luas untuk terus berperan dan mendukung lembaga pendidikan dalam pengembangannya serta melibatkan anak-anaknya untuk bersekolah dilembaga pendidikan bernafaskan Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di MTs. Al-Hasanuddin)” memiliki 5 (lima) Bab, yaitu : Bab I, BabII, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Pada masing-masing bab memiliki focus pembahasan tersendiri yang

kesemuanya membentuk satu-kesatuan dalam sebuah karya ilmiah. Maka berikut ini penjelasan dari sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Bab I menyajikan konteks penelitian, Fokus Penelitian, , tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan tentang landasan teori, dengan sub pembahasan yang melingkupi pengertian lembaga pendidikan Islam, konsep pengembangan lembaga pendidikan Islam, konsep daya saing lembaga pendidikan Islam, factor-faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan dan modernisasi.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang memiliki sub judul, yaitu : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu deskripsi wilayah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

